



Optimalisasi Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Palopo

Taqwa¹, Arwan Wiratman², Alimuddin³ Hisban Thaha⁴, Tasdin Tahrim⁵, Muh. Ilham Setyawan⁶

¹²³⁴⁵ Institut Agama Islam Negeri Palopo

* Correspondence e-mail; taqwawawan7@gmail.com, arwan.wiratwan@iainpalopo.ac.id, alimuddin@iainpalopo.ac.id, hisban.thaha@iainpalopo.ac.id, tasdin_tahrim@iainpalopo.ac.id, muhilhamsetyawan@gmail.com

Received: 16/08/2024

Revised: 1/9/2024

Accepted: 2/10/2024

Abstrak

This research aims to determine the efforts of guidance and counseling teachers in improving student discipline at the State Tsanawiyah Madrasah Palopo City, to determine the level of discipline at the State Tsanawiyah Madrasah Palopo City and to find out what factors influence student discipline at the State Tsanawiyah Madrasah Palopo City. The type of research used is descriptive qualitative. The subjects of this research were school principals, guidance and counseling teachers, and students. Research data was obtained through interviews, observation and documentation studies. The data analysis techniques use data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this research show that; (1) The efforts of guidance and counseling teachers to improve the discipline of students at Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo City are related to guidance and counseling functions such as understanding functions, preventive functions, development functions, healing functions, adjustment functions, improvement functions, facilitation functions, maintenance function (2) The level of discipline at the State Madrasah Tsanawiyah Palopo City has increased sufficiently or is disciplined enough. This is indicated by indicators of discipline that have been implemented such as attendance, paying attention to the teacher when explaining lessons, carrying out assigned tasks, bringing study equipment, utilizing time. free time or rest to study and discuss or ask friends about lessons that are not well understood (3) Factors that influence the discipline of students at the State Madrasah Tsanawiyah Palopo City, namely the influence of peers, family environment, and the influence of technology.

Kata Kunci

Optimization of Efforts, Counseling Guidance Teacher, Discipline

Corresponding Author

PENDAHULUAN

Masalah kedisiplinan peserta didik merupakan perhatian penting dalam dunia pendidikan. Kedisiplinan yang rendah dapat mengganggu proses pembelajaran, menciptakan lingkungan belajar yang kurang kondusif, dan berdampak negatif pada perkembangan karakter peserta didik. Masalah pelanggaran disiplin peserta didik telah berlangsung cukup lama dan masih terjadi hingga saat ini. Meskipun telah dilakukan berbagai upaya untuk mengatasi masalah ini melalui pemberian sanksi verbal maupun



tertulis, serta tindakan disiplin lainnya, hasilnya masih belum memuaskan. Bahkan, tanggapan peserta didik terhadap tindakan tersebut terlihat santai bahkan acuh. Menurut Hurlock dikutip dalam penelitian Evi menyatakan bahwa kedisiplinan merupakan cara untuk melatih individu atau seseorang dalam hal pengendalian diri, dengan mengajarkan mereka apa yang boleh dan tidak boleh mereka lakukan sesuai dengan peraturan yang berlaku dalam masyarakat. Untuk mengatasi permasalahan tersebut tentu diperlukan peran guru bimbingan dan konseling dalam upaya meningkatkan kedisiplinan para peserta didik.

Guru bimbingan dan konseling berperan penting dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling yang bertujuan untuk mengembangkan lingkungan, membangun interaksi antara individu dengan lingkungan, membelajarkan individu untuk mengembangkan, merubah dan memperbaiki perilaku. Bimbingan dan konseling memiliki fungsi yang erat dengan peran guru BK dalam kegiatan pemberian layanan. Bimbingan dan konseling berfungsi sebagai pemberi layanan kepada peserta didik agar masing-masing peserta didik dapat berkembang secara optimal sehingga menjadi pribadi yang utuh dan mandiri. Fungsi-fungsi bimbingan dan konseling menurut Subekti Masri yaitu fungsi pemahaman, fungsi pencegahan (preventif), fungsi pengembangan, fungsi penyembuhan, fungsi penyesuaian, fungsi perbaikan, fungsi fasilitasi, fungsi pemeliharaan. Guru BK memiliki peran yang krusial dalam membantu peserta didik mengatasi permasalahan sosial, emosional, dan perilaku. Namun, terlihat bahwa upaya-upaya yang telah dilakukan belum memberikan hasil yang diharapkan. Lenni Nurletta dalam penelitian mengatakan bahwa banyak upaya yang dilakukan guru BK dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik, bukan hanya memberikan layanan konseling saja tapi dengan memberikan hukuman-hukuman kecil seperti memungut sampah dan menghafal ayat Al-Qur'an. Sehingga peserta didik dapat memahami betapa pentingnya kedisiplinan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui; 1) Bagaimana upaya yang dilakukan guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik; 2) Bagaimana tingkat kedisiplinan peserta didik; dan 3) faktor apa yang mempengaruhi kedisiplinan peserta didik.

METODE

Penelitian yang dilakukan ini adalah penelitian yang menggunakan metode deskriptif kualitatif. Pendekatan penelitian deskriptif kualitatif adalah suatu bentuk penelitian yang digunakan untuk mengungkap data dan fakta terkait permasalahan dalam penelitian. Penelitian ini berlokasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Palopo. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Teknik pengolahan dan analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut: 1) Reduksi data; 2) Penyajian data; 3) Penarikan kesimpulan dan verifikasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Upaya guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Palopo

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti menemukan bahwa terdapat beberapa upaya yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling yaitu; a) Memberikan pemahaman awal kepada peserta didik; b) Mencegah peserta didik untuk tidak melakukan hal yang melanggar aturan; c) Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif; d) Mengatasi permasalahan peserta didik; e) Menyesuaikan diri dengan peserta didik; f) Memperbaiki permasalahan peserta didik; g) Memfasilitasi; dan h) Membantu peserta didik untuk konsisten.

2. Tingkat kedisiplinan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Palopo

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti menemukan bahwa Tingkat kedisiplinan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Palopo sudah cukup disiplin hal ini ditandai dengan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan beberapa informan, hal ini juga dibuktikan dengan indikator kedisiplinan menurut Arikunto seperti absensi, memperhatikan guru pada saat menjelaskan pelajaran, mengerjakan tugas yang diberikan, membawa peralatan belajar, memanfaatkan waktu luang atau istirahat untuk belajar dan berdiskusi atau bertanya dengan teman tentang pelajaran yang kurang dipahami.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Palopo

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti menemukan bahwa faktor yang mempengaruhi peserta didik yaitu pengaruh teman sebaya, lingkungan keluarga, maupun dari pengaruh teknologi.

B. Pembahasan

Setelah meneliti dengan seksama serta memeriksa keseluruhan data yang telah dikumpulkan melalui hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi maka peneliti akan melakukan pembahasan mengenai 3 pokok permasalahan yaitu, upaya guru bimbingan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Palopo, tingkat kedisiplinan peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Palopo, dan faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Palopo.

1. Upaya guru bimbingan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Palopo

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Palopo, peneliti menemukan ada beberapa upaya guru BK dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di madrasah tersebut yaitu a) Memberikan pemahaman awal kepada peserta didik; b) Mencegah peserta didik untuk tidak melakukan hal yang melanggar aturan; c) Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif; d) Mengatasi permasalahan peserta didik; e) Menyesuaikan diri dengan peserta didik; f) Memperbaiki permasalahan peserta didik; g) Memfasilitasi; dan h) Membantu peserta didik untuk konsisten. Dari hasil penelitian yang telah ditemukan, hal tersebut terkait dengan teori fungsi-fungsi bimbingan konseling menurut Subekti Masri seperti fungsi pemahaman, fungsi pencegahan (preventif), fungsi pengembangan, fungsi penyembuhan, fungsi penyesuaian, fungsi perbaikan, fungsi fasilitasi, dan fungsi pemeliharaan. Hasil penelitian akan dibahas sebagai berikut:

a. Memberikan pemahaman awal kepada peserta didik

Dalam hal ini guru BK pada saat pertemuan awal dengan peserta didik terlebih dahulu memberikan pemahaman dan pengenalan terkait dengan bimbingan dan konseling kemudian memberikan materi tentang pemahaman kepada diri sendiri, lingkungan beradaptasi baik itu dengan teman, dengan guru, dan lingkungan sekitar. Berdasarkan pemahaman ini peserta didik diharapkan mampu mengenal potensi yang ada di dirinya terkait dengan kelebihan dan kekurangan yang ada dalam dirinya dan mampu menyesuaikan dirinya di lingkungan sekitar.

b. Mencegah peserta didik untuk tidak melakukan hal yang melanggar aturan

Dalam hal ini guru BK melakukan analisis kebutuhan di awal, yang dimana guru BK melihat dari beberapa peserta didik apakah ada kecenderungan bahwa mereka memiliki sikap atau sifat yang memang membutuhkan perhatian khusus, kemudian dari hasil analisis tersebut guru BK akan menyusun agenda-agenda untuk bisa mendampingi peserta didik yang memiliki catatan tertentu. Guru BK memberikan bimbingan dan konseling tentang cara mencegah atau menghindari perbuatan yang tidak baik dan melanggar aturan.

c. Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif

Guru BK dalam pengembangan berupaya menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dengan bekerja sama dengan guru mata pelajaran atau wali kelas. Wali kelas dan guru mata pelajaran berperan penting dalam membina peserta didik agar terciptanya lingkungan belajar yang kondusif. Sejalan dengan penelitian yang

dilakukan oleh Kaminuddin disiplin dalam proses belajar berperan sebagai pengatur perilaku dan pembentuk kepribadian yang positif, yang bertujuan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan teratur.

d. Mengatasi permasalahan peserta didik

Guru BK membantu peserta didik dalam mengatasi permasalahannya, mencari tau penyebab masalah yang dialami oleh peserta didik, karena guru BK memiliki tanggung jawab untuk memberikan solusi atas permasalahan yang dialami peserta didik baik itu persoalan dalam keluarga maupun sosial yang membuat kedisiplinan dari peserta didik terganggu.

e. Menyesuaikan diri dengan peserta didik

Guru BK memposisikan dirinya sebagai teman peserta didik, sehingga peserta didik bisa lebih santai ketika akan bercerita ataupun mereka lebih mudah memberikan masukan dan juga bisa menjadi tutor sebaya untuk memberikan bantuan kepada peserta didik lain yang mungkin membutuhkan bantuan. Dengan penyesuaian ini dapat memudahkan guru BK untuk memperoleh informasi terkait permasalahan yang sedang dialami oleh peserta didik dan juga dapat membantu peserta didik menyesuaikan dirinya dengan lingkungannya.

f. Memperbaiki permasalahan peserta didik

Guru BK memberikan konseling terkait dengan masalah yang ditimbulkan oleh peserta didik, memberikan pengarahan, kemudian mendampingi, dan mengevaluasi mereka apakah ada perubahan dari hal yang telah diberikan, kemudian strategi yang guru BK lakukan yaitu konseling behavioral dengan konseling psikoanalisis. Menurut Bestari konseling behavioral adalah teknik pendekatan dalam konseling yang diberikan kepada siswa agar mampu belajar merubah tingkah laku bermasalah menjadi sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku.

g. Memfasilitasi

Dalam hal fasilitasi guru BK memberikan keterbukaan untuk masing-masing peserta didik dan memberikan kebebasan untuk menyampaikan permasalahan yang sedang dialami mereka baik dengan tulisan atau lewat sebuah pesan jika mereka kurang nyaman dengan komunikasi tatap muka. Kemudian guru BK juga bekerja sama dengan lingkungan madrasah dengan memanfaatkan fasilitas-fasilitas yang ada sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

h. Membantu peserta didik untuk konsisten

Guru BK memberikan empati kepada peserta didik, kemudian keterbukaan serta bagaimana caranya untuk konsisten. Kemudian guru BK juga memosisikan dirinya seolah-olah selalu dekat dengan peserta didik, sehingga para peserta didik merasa selalu didampingi. Hal ini dapat memperbaiki diri dan tetap bisa dalam kondisi atau situasi yang diharapkan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah ditemukan, peneliti menyimpulkan bahwa upaya yang dilakukan guru BK dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Palopo adalah dengan memberikan bantuan kepada peserta didik dalam mengatasi permasalahannya dengan menggunakan teori fungsi-fungsi bimbingan dan konseling menurut Subekti Masri seperti fungsi pemahaman, fungsi pencegahan (preventif), fungsi pengembangan, fungsi penyembuhan, fungsi penyesuaian, fungsi perbaikan, fungsi fasilitasi, fungsi pemeliharaan.

2. Tingkat kedisiplinan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Palopo

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Palopo, peneliti menemukan bahwa tingkat kedisiplinan yang ada di Madrasah tersebut sudah cukup meningkat atau sudah cukup disiplin hal ini ditandai dengan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dan dengan merujuk pada indikator kedisiplinan menurut Arikunto yang terdiri dari dua aspek yaitu kedisiplinan di dalam kelas dan kedisiplinan di luar kelas. Kedisiplinan di dalam kelas yang terdiri dari absensi, memperhatikan guru pada saat menjelaskan pelajaran, mengerjakan tugas yang diberikan, dan membawa peralatan belajar dan kedisiplinan di luar kelas yang terdiri dari memanfaatkan waktu luang atau istirahat untuk belajar dan berdiskusi atau bertanya dengan teman tentang pelajaran yang kurang dipahami.

a. Absensi

Absensi atau kehadiran merupakan suatu bentuk disiplin dari peserta didik. Dari hasil wawancara yang telah dilakukan ditemukan bahwa hanya sebagian kecil peserta didik yang tidak masuk atau tidak hadir dalam proses pembelajaran hal ini sesuai dengan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti. Kehadiran juga merupakan suatu persyaratan untuk naik kelas. absensi memiliki peran penting sebagai perhitungan peserta didik untuk layak atau tidak layak untuk naik kelas, oleh karena itu absensi sangat di butuhkan.

b. Memperhatikan guru pada saat menjelaskan pelajaran

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan ditemukan bahwa secara keseluruhan para peserta didik memang memperhatikan guru pada saat

menjelaskan pelajaran tapi hal tersebut juga tergantung dari gurunya dan mata pelajarannya. Guru yang cara mengajarnya monoton dapat membuat peserta didik merasa bosan dan ditambah dengan mata pelajaran yang tidak disukai sehingga para peserta didik tidak memperhatikan guru pada saat menjelaskan pelajaran. Menurut Erni, dkk. untuk lebih meningkatkan perilaku disiplin dalam mematuhi peraturan yang ada di sekolah atau di dalam kelas saat belajar yaitu dengan membiasakan diri untuk berperilaku disiplin dalam belajar dengan memperhatikan guru saat mengajar, tidak mengobrol serta berpakaian rapih dan sebagainya.

c. Mengerjakan tugas yang diberikan

Dari hasil wawancara yang dilakukan ditemukan bahwa peserta didik telah mengerjakan tugas meskipun tidak tepat waktu namun tetap diingatkan oleh guru dan pemberian tugas kepada peserta didik sudah memudahkan guru dengan melalui grup whatsapp yang dimana tugas tersebut langsung sampai ke orang tua peserta didik sehingga ini dapat membantu peserta didik untuk mengerjakan tugas tepat waktu.

d. Membawa peralatan belajar

Dari hasil wawancara dan pengamatan yang telah dilakukan peneliti ditemukan bahwa peserta didik benar membawa peralatan belajar. Menurut kartono yang dikutip oleh Darwin mengemukakan bahwa Lengkap dan tidaknya peralatan belajar, baik yang dimiliki murid itu sendiri maupun yang dimiliki sekolah, dapat menimbulkan hasil akibat tertentu terhadap prestasi belajar murid, kekurangan peralatan belajar dapat membawa akibat yang negatif; antara lain misalnya murid tidak bisa belajar secara baik, sehingga sulitlah diharapkan untuk mencapai prestasi yang tinggi.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan, ditemukan bahwa peserta didik hanya memanfaatkan waktu luang atau istirahat pada saat ada ujian saja dan ke perpustakaan hanya ketika ada mata pelajaran yang diharuskan ke sana, tapi untuk pemanfaatan waktu luang untuk belajar itu tidak dilakukan. Hal ini sesuai dengan pengamatan peneliti bahwa pada saat jam istirahat memang peserta didik ke kantin untuk makan dan ada yang bermain-main. Sedangkan bertanya dengan teman tentang pelajaran yang kurang dipahami memang sering pada saat jam pelajaran dan pada saat di rumah melalui *whatsapp*.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah ditemukan, peneliti menyimpulkan bahwa tingkat kedisiplinan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Palopo sudah cukup disiplin hal ini dibuktikan dengan indikator kedisiplinan seperti absensi, memperhatikan guru pada saat menjelaskan pelajaran, mengerjakan tugas yang

diberikan, membawa peralatan belajar, memanfaatkan waktu luang atau istirahat untuk belajar dan berdiskusi atau bertanya dengan teman tentang pelajaran yang kurang dipahami.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Palopo

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti menemukan ada beberapa faktor eksternal yang mempengaruhi kedisiplinan peserta didik yaitu pengaruh teman sebaya, lingkungan keluarga, maupun dari pengaruh teknologi.

a. Pengaruh teman sebaya

Dari hasil wawancara dengan informan ditemukan bahwa faktor yang mempengaruhi kedisiplinan yaitu pengaruh dari teman sebaya. Teman sebaya dapat memiliki pengaruh besar terhadap kedisiplinan. Bergaul dengan teman-teman yang memiliki nilai-nilai positif dan tingkat kedisiplinan yang baik dapat meningkatkan kedisiplinan seseorang begitupula sebaliknya. Hal ini sejalan dengan penelitian Fajri Hamzah yang mengemukakan bahwa teman sebaya merupakan faktor yang berpengaruh terhadap kedisiplinan yang dimiliki seseorang sebab teman sebaya dapat mempengaruhi cara berpikir serta cara bertindak hal ini dikarenakan kesamaan usia, sikap, dan lingkungan bermain yang tercipta dari pergaulan teman sebaya. Dari pernyataan informan bahwa peserta didik lebih melihat ke temannya dan meniru temannya misalnya salah satu temannya sering terlambat atau berbuat sesuatu yang salah mereka jadi ikut-ikutan atau meniru sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi kedisiplinan peserta didik.

b. Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga merupakan salah satu faktor eksternal yang berpengaruh pada kedisiplinan peserta didik, terutama orang tua. Orang tua merupakan model peran utama bagi anak-anak mereka. Cara orang tua menunjukkan kedisiplinan, tanggung jawab, dan perilaku etis akan memengaruhi cara anak-anak mereka memahami dan menjalani kedisiplinan. Jika dalam lingkungan keluarga baik maka juga berdampak baik bagi peserta didik begitu pula sebaliknya. Salah satu permasalahan di lingkungan keluarga yang mempengaruhi peserta didik yaitu *broken home* hal ini diungkapkan oleh salah satu informan. Hal tersebut yang membuat kepribadian mereka terganggu baik itu dari segi akademik ataupun sosial. Sejalan dengan hal tersebut Aisyah Afriani, dkk. mengemukakan bahwa *broken home* sangat berpengaruh besar terhadap mental dan kondisi psikologis seorang anak. Hal inilah yang mempengaruhi seorang anak tidak ingin berprestasi, dan juga dapat merusak jiwa anak secara perlahan-lahan dan membuat mereka menjadi susah

untuk diatur, kurangnya disiplin dan berperilaku agresif. Namun bukan berarti anak-anak yang berada pada situasi *broken home* akan berperilaku yang sama.

c. Pengaruh teknologi

Perkembangan teknologi yang sekarang semakin maju tentu saja memberikan dampak positif kepada penggunaannya. Selain dampak positif yang didapatkan tentu saja tidak terlepas dari dampak negatif penggunaan teknologi tersebut jika digunakan dengan secara berlebihan apalagi sampai kecanduan. Hal tersebut dapat membuat waktu terbuang sia-sia dan dapat mengganggu kedisiplinan dalam menjalani tugas-tugas dan tanggung jawab lainnya. Sesuai dengan pernyataan informan yang menyatakan bahwa pengaruh *gadget* dapat membuat peserta didik terlambat datang ke madrasah, hal tersebut karena kecanduan yang berlebih sehingga jam tidur peserta didik tidak teratur, bermain *game online* sampai larut malam, *scroll social media* tanpa lihat waktu. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Irfan, dkk. yang mengemukakan bahwa dampak negatif penggunaan gadget adalah suka bolos di jam pelajaran, melanggar aturan sekolah, tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dari sekolah, dan apabila sudah kecanduan dengan *gadget* anak/siswa lebih intens menggunakan *gadget* untuk bermain game, nonton tiktok, buka fb, wa, dari pada memanfaatkan *gadget* untuk belajar, mengerjakan tugas sekolah dan hal-hal lebih bermanfaat lainnya, jadi semakin tinggi penggunaan gadget semakin rendah tingkat kedisiplinan siswa di sekolah.

SIMPULAN

1. Upaya yang dilakukan guru BK dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Palopo adalah; a) Memberikan pemahaman awal kepada peserta didik; b) Mencegah peserta didik untuk tidak melakukan hal yang melanggar aturan; c) Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif; d) Mengatasi permasalahan peserta didik; e) Menyesuaikan diri dengan peserta didik; f) Memperbaiki permasalahan peserta didik; g) Memfasilitasi; dan h) Membantu peserta didik untuk konsisten.
2. Tingkat kedisiplinan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Palopo sudah cukup disiplin hal ini dibuktikan dengan indikator kedisiplinan seperti absensi, memperhatikan guru

pada saat menjelaskan pelajaran, mengerjakan tugas yang diberikan, membawa peralatan belajar, memanfaatkan waktu luang atau istirahat untuk belajar dan berdiskusi atau bertanya dengan teman tentang pelajaran yang kurang dipahami.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Palopo yaitu pengaruh teman sebaya, lingkungan keluarga, maupun dari pengaruh teknologi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Kadir, "Peranan Brainware Dalam Sistem Informasi Manajemen Jurnal Ekonomi Dan Manajemen Sistem Informasi," *Sistem Informasi* 1, no. 9 (2019): 64, <https://doi.org/10.31933/JEMSI>.
- Afif Zamroni, "Penerapan Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Dalam Proses Pembelajaran Di Sekolah Menengah Pertama," *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam E-ISSN: On Process* 1, no. 1 (2020): 14, <https://pasca.jurnalikhac.ac.id/index.php/munaddhomah/article/view/28>.
- Aisyah Afriani, dkk., "Pelaksanaan Layanan Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Masalah Disiplin Belajar Siswa Dari Keluarga Broken Home Di Madrasah Aliyah Negeri Kota Pariaman," *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 4, no. 5 (2022): 2372, <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i5.6958>.
- Anis Farida, Rudy Wahyono, and Fajar Supanto, "Model Sistem Informasi Manajemen Terpadu Untuk," *JAMP: Jurnal Administrasi Pendidikan* 4, no. 3 (2021): 24, <http://journal2.um.ac.id/index.php/jamp/>.
- Annisa Mayasari, Yuli Supriani, and Opan Arifudin, "Implementasi Sistem Informasi Manajemen Akademik Berbasis Teknologi Informasi Dalam Meningkatkan Mutu Pelayanan Pembelajaran," *JIIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 4, no. 5 (2021): 341, <https://pasca.jurnalikhac.ac.id/index.php/munaddhomah/article/view/28>.
- Bestari Laia et al., "Pendekatan Konseling Behavioral Terhadap Perkembangan Moral Siswa," *Jurnal Ilmiah Aquinas* 4, no. 1 (2021): 160, <https://doi.org/10.54367/aquinas.v4i1.1083>.
- Evi Aeni Rufaedah and Maesaroh, "Peran Guru Bk Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas Viii Di Smp Negeri 2 Balongan," *Counselia; Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2021): 8–15, <https://doi.org/10.31943/counselia.v2i2.10>.

- Fajri Hamzah, "Hubungan Antara Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Kedisiplinan Belajar," *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)* 8, no. 3 (2020): 301, <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v8i3.109568>.
- Gurita Arum Sari, 'Guru Bimbingan Konseling Dalam Fungsi Pada Kegiatan Pembelajaran Jarak Jauh Dari Rumah', *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS*, 8.2 (2020), 456. <<https://doi.org/10.36841/pgsdunars.v8i2.847>>.
- Irfan Sopiandi, dkk., "Analisis Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Disiplin Siswa SMPN 2 Bayan Kabupaten Lombok Utara," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 8, no 2. (2023): 2981, <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v8i2.10019>.
- Kaminudin Telaumbanua, "Efektivitas Layanan Konseling Kelompok Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Lahusa," *Jurnal Education and Development* 4, no. 1 (2018): 26–27.
- Nona Nurfadhilla, 'Upaya Meningkatkan Efikasi Diri Melalui Layanan Bimbingan Konseling', *ENLIGHTEN (Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam)*, 3.1 (2020), 48–56 <<https://doi.org/10.32505/enlighten.v3i1.1495>>.
- Nur Rahmi Sonia, "Implementasi Sistem Informasi Manajemen Pendidikan (Simdik) Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Ponorogo," *Education Management* 1, no. 1 (2020): 93, <https://sajiem.iainponorogo.ac.id/sajiem/article/view/18>.
- Nur Rahmi Sonia, "Implementasi Sistem Informasi Manajemen Pendidikan (Simdik) Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Ponorogo," *Education Management* 1, no. 1 (2020): 101, <https://sajiem.iainponorogo.ac.id/sajiem/article/view/18>.
- Puji Lestari, "Implementasi Sistem Informasi Manajemen Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan Di Smk Negeri Karangpucung Kabupaten Cilacap," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pasca Sarjana Administrasi Pendidikan* 5, no. 1 (2022): 61, <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/adpen/article/view/145>.
- Subekti Masri, *Bimbingan dan Konseling (Toeri dan Prosedural)*, (Makassar: Penerbit Aksara Timur, 2016), 19-26.